

Edisi Khusus

9 Buah
ROH KUDUS

DR. S. INDRA WAHYU, MM
Pewartu Sukacita

9 Buah
ROH KUDUS

**Dr. S. Indra Wahyu, MM.
Pewartu Sukacita**

**PENERBIT INDRA BOOK STORE
Edisi ke 1 – 2024**

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari
Penerbit Indra Book Store

KATA PENGANTAR

Buah Roh Kudus adalah sifat-sifat yang mencerminkan karakter Allah yang dihasilkan oleh karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Dalam Alkitab, ada 9 buah Roh Kudus disebutkan dalam Galatia 5:22-23, yang berbunyi:

"Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Kesembilan buah Roh Kudus ini merupakan satu kesatuan yang menggambarkan kehidupan yang berpusat pada Kristus. Setiap buah mewakili transformasi batin yang dipimpin oleh Roh Kudus dan menjadi bukti nyata dari hubungan seorang Kristen dengan Allah.

Buah Roh Kudus tidak dihasilkan melalui usaha manusia semata, melainkan melalui penyerahan diri dan ketaatan kepada Allah. Kehadirannya membawa dampak positif, baik bagi kehidupan pribadi maupun bagi komunitas sekitar. Dengan memahami dan menerapkan buah Roh Kudus, seorang percaya dapat hidup dalam integritas dan kesaksian yang memuliakan Allah.

Mari kita telusuri lebih dalam tentang setiap aspek dari buah Roh Kudus untuk memahami bagaimana masing-masing sifat ini dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Bogor, November 2024

Penulis

KATA SAMBUTAN

RD Yustinus Dwi Karyanto

Pastor Paroki St. Fransiskus Asisi Sukasari – Bogor

Dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) dijelaskan bahwa Gereja mengimani Allah Tritunggal Maha Kudus yakni mengakui Satu Allah dalam Tiga Pribadi : Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Ketiga Pribadi ini hanya Satu Allah karena masing-masing pribadi sama dalam kepenuhan kodrat ilahi yang satu dan tak terbagi. Mereka berbeda secara nyata satu sama lain karena relasi yang menghubungkan mereka satu sama lain : Bapa melahirkan Putra, Putra dilahirkan oleh Bapa, Roh Kudus keluar dari Bapa dan Putra. Selanjutnya dijelaskan bahwa Ketiga Pribadi Ilahi ini tidak terpisahkan dalam satu hakikat dan kegiatan mereka. Namun dalam tindakan ilahi yang satu ini, setiap Pribadi Ilahi hadir sesuai kekhususannya dalam Tritunggal.

Secara khusus, dijelaskan bahwa **Roh Kudus adalah Pribadi ketiga Tritunggal. Dia adalah Allah, satu dan setara dengan Bapa dan Putra. Dia “berasal dari Bapa” yang adalah dasar tanpa dasar dan asal semua hidup trinitaris.** Dia juga berasal dari Putra melalui anugerah kekal yang Bapa buat untuk Putra. Dia diutus oleh Bapa dan Putra yang dijelmakan. Roh Kudus membimbing Gereja untuk mengenal seluruh kebenaran (Yoh 16 : 13). Kehadiran dan karya Roh Kudus meliputi seluruh aspek yang menghidupkan dan menguduskan GerejaNya.

Melalui penerimaan Sakramen-sakramen, Roh Kudus menganugerahkan kehidupan ilahi, menjadikan seseorang anak Allah, memperkuat iman dan memberikan keberanian untuk menjadi saksi Kristus, Roh Kudus menguduskan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus, memberikan rahmat yang menyembuhkan dan memperbaharui. Melalui Sabda Allah, Roh Kudus menginspirasi penulisan Kitab Suci dan terus menuntun Gereja untuk memahami, menginterpretasi, dan menghidupi Sabda Allah. Melalui Magisterium (Pengajaran Gereja), Roh Kudus memimpin para pemimpin Gereja (Paus dan para Uskup) agar tetap setia pada kebenaran iman dan ajaran Kristus. Dan dalam Doa dan Liturgi, Roh Kudus adalah jiwa doa Gereja. Ia menginspirasi umat untuk berdoa dengan penuh keyakinan dan pengharapan.

Roh Kudus memberikan berbagai karisma kepada umat, seperti kemampuan mengajar, menyembuhkan, bernubuat, atau melayani, untuk membangun Gereja dan melayani sesama. **Roh Kudus bekerja dalam hati setiap orang beriman, memberikan buah-buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri.**

Melalui uraian buku ini kita dipanggil untuk menghidupi Buah Roh Kudus tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kita dihantar menuju kasih yang sempurna seperti kehendak dan Sabda Tuhan “Hendaklah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di Sorga adalah sempurna” (Matius 5 : 48).

Tuhan Yesus memberkati. Amin

KATA SAMBUTAN

Monica Kusjanti

**Ketua Pengurus Profesional dan Usahawan Katolik (PUKAT)
Keuskupan Bogor**

Buah Roh Kudus adalah wujud kehadiran Kerajaan Allah. Mudah diteorikan dan diucapkan. Demikianlah adanya ketika kita berbicara tentang perwujudan iman dalam berbagai lingkup kehidupan kita sehari-hari. Sabda Tuhan yang kita baca dalam Kitab Suci atau kita dengar dalam Liturgi Sabda selama Perayaan Ekaristi sering kali sukar kita terapkan. Jadi, persoalannya adalah bagaimana menyelaraskan pikiran, hati, perkataan dan perbuatan dengan kehendak Allah agar Kerajaan Allah mewujud dalam kehidupan.

Betapa pentingnya mewujudkan iman dikemukakan oleh Santo Yakobus: **“Sicut enim corpus sine spiritu mortuum est, ita et fides sine operibus mortua est”**, “Sebab, sebagaimana tubuh tanpa roh mati, demikian juga iman tanpa perbuatan mati” (Yak 2:26). Meski tidak mudah, mewujudkan iman melalui perbuatan bukan suatu hal yang mustahil. Bagaimana caranya?

Ingat bahwa ketika menerima Sakramen Baptis dan Sakramen Krisma, Sang Penolong telah dicurahkan ke atas diri kita. Sang Penolong tersebut, tak lain dan tak bukan, adalah Allah sendiri melalui Roh Kudus-Nya. Tetapi, apakah kita terbuka terhadap karya Roh Kudus di dalam diri kita?

Padahal, ketika Roh Kudus kita berkenankan bekerja di dalam diri kita, buah-buah-Nya akan melingkupi setiap ranah kehidupan kita. Pak Indra Wahyu sangat menyadari hal ini sehingga beliau merasa perlu untuk mengupas tuntas, secara lugas dan mudah dimengerti, buah-buah Roh Kudus dalam e-book yang berjudul “Sembilan Buah Roh Kudus”.

Pak Indra bukan hanya berteori. Buku 9 buah Roh Kudus yang beliau tulis, sejauh saya ketahui, didasarkan atas pengalaman melayani Gereja dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Melalui pelayanan Pak Indra, buah-buah Roh Kudus sungguh mewujudkan dalam Gereja, terutama paroki tempat beliau berdomisili.

Secara pribadi saya mengucapkan proficiat dan terima kasih kepada Pak Indra yang sudah berusaha membuat buku **“9 Buah Roh Kudus”**. Semoga tujuan yang sangat mulia ini bermanfaat bagi umat Katolik yang meluangkan waktu untuk membacanya, dan dapat memotivasi semakin banyak orang untuk tidak segan memohonkan pertolongan Roh Kudus. Pak Indra, sukses dan senantiasa menjadi berkat!

Bogor, November 2024

KATA SAMBUTAN

Anthony Kurniawan Wyatno

Koordinator Kitab Suci

Paroki St. Fransiskus Asisi Sukasari - Bogor

Buah Roh Kudus merupakan hasil yang bisa didapatkan dari seorang katolik dalam menjalani proses kehidupannya yang didasarkan pada tradisi suci, kitab suci, dan magisterium. Proses kehidupan yang terarah pada 3 (tiga) hal ini membutuhkan kerendahan hati dalam dalam berproses.

Dalam buku ini memberikan pemahaman yang sederhana mengenai Buah Roh Kudus, pengertian arti dari masing-masing Buah Roh Kudus berdasarkan pengertian umum dan kitab suci, dalam memahami kehendak Allah di dalamnya.

Pak Indra membuat pengajaran mengenai 9 Buah Roh Kudus secara jelas dan sederhana. Buku ini juga menyertakan metode untuk melakukannya, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan disertai dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan tokoh-tokoh dalam Kitab Suci yang mewakilinya, hal ini memudahkan untuk membaca dan memahami Buah Roh Kudus tersebut dan pada akhirnya orang katolik dan awam bisa mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkah dalem.

Bogor, November 2024

KATA SAMBUTAN

James Antonius

**Ketua Komunitas Spiritualitas Kitab Suci Emmaus Journey
Paroki St. Fransiskus Asisi Sukasari - Bogor**

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai seseorang yang beriman Katolik pasti tidak akan luput dari segala proses yang pada akhirnya akan mendewasakan kita baik secara jasmani maupun rohani. Semuanya dapat kita lalui dengan percaya dan mau berjalan bersama-Nya daripada memilih menyerah dan pada akhirnya binasa, seperti tertulis di dalam kitab Ibrani 10:39 “Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.”

Hidup disini memiliki arti dan makna yang dalam, pertanyaannya adalah hidup seperti apa? Dan bagaimana? Dalam kitab Galatia 5:16-26 kita diajak untuk melihat dan memilih akan seperti apa hidup kita dan bagaimana menjalaninya.

Apakah kita akan hidup menurut keinginan daging atau hidup menurut keinginan Roh atau berbuah roh?

Buku ini membantu kita untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana kita hidup dengan menurut keinginan Roh karena sebenarnya Tuhan sudah mengutus Roh Kudus untuk hadir di dalam setiap kehidupan umat-Nya.

Selamat membaca, selamat berproses, selamat berjalan bersama-Nya. Tuhan Yesus memberkati. Amin

Bogor, November 2024

KATA SAMBUTAN

Bonaventura Hermawan, SH, MH.

Penyuluh Agama Katolik Teladan DKI

Paroki Rawamangun – Keuskupan Agung Jakarta

Tuhan Yesus mengutus Roh Kudus ke dalam pribadi orang yang percaya untuk menolong dan menghibur lewat transformasi kehidupan. Karya Roh Kudus mengubah kita menjadi serupa dan segambar dengan wajah Kristus. Sehingga dalam memaknai **Credo** atau **Confessio Fidei** yang berarti pengakuan iman, oleh Roh Kudus kita dimeteraikan sehingga dengan bebas dan merdeka kita dapat mengungkapkan simbol iman sebagai orang kristen dimanapun berada. Kala kita menyajikan perwujudan iman, Roh Kudus mengajar, menuntun dan mengurapi kita untuk setia aktif dan terlibat dalam puncak perayaan ekaristi, peka dengar suara-Nya pada saat teduh, berbagi kasih, hidup dalam ragam persaudaraan, serta teguh dalam menghadapi lemah, sakit, penderitaan dan kesulitan hidup.

Pak Indra berhasil menghadirkan rumusan 9 buah Roh Kudus yang dikelompokkan dalam **tiga karakter, yakni yang berhubungan dengan Allah seperti kasih, sukacita dan damai sejahtera. Sedangkan karakter yang berhubungan dengan sesama seperti kesabaran, kemurahan dan kebaikan. Dan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.** Tentu saja hasil permenungan yang diwujudkan dalam buku tersebut melalui proses panjang lewat praktik nyata dalam berbagi kasih lewat aneka pelayanan di sekitar altar, hingga sampai pada pewartaan

serta melalui pelayanannya di tengah ragam umat beragama dan masyarakat.

Saya mengucapkan selamat pada Pak Indra yang sudah mengalami transformasi batin sebagai sikap perwujudan imannya untuk semakin memahami isi hati Tuhan, sehingga melalui jawabannya ya dan amin atas tugas perutusannya, mampu menggali potensi menulisnya yang bisa menjadi berkat bagi banyak orang.

Semoga dengan bersaksi nyata ini, Pak Indra dapatewartakan lebih banyak lagi benang merah kasih karunia Allah lewat ketekunannya untuk memilih secara prioritas disertai dengan intensitasnya dalam menyajikan kebaikan bagi orang terdekat yang ditandai dengan kualitas kasih.

Jakarta, November 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 KASIH	1
BAB 2 SUKACITA	11
BAB 3 DAMAI SEJAHTERA	22
BAB 4 KESABARAN	30
BAB 5 KEMURAHAN	37
BAB 6 KEBAIKAN	46
BAB 7 KESETIAAN	55
BAB 8 KELEMAH-LEMBUTAN	64
BAB 9 PENGUASAAN DIRI	72
DAFTAR PUSTAKA	80
BIODATA PENULIS	81

BAB 1

KASIH

Kasih adalah dasar dari kehidupan Kristen dan menjadi inti dari semua perintah Allah. Dalam Alkitab, kasih digambarkan sebagai sifat ilahi yang melampaui perasaan dan bersifat kekal. Kasih adalah buah Roh pertama yang disebutkan dalam Galatia 5:22 dan menjadi landasan bagi buah-buah lainnya.

Kasih yang dimaksud dalam iman Kristen bukanlah sekadar emosi atau cinta yang bersifat sementara, melainkan kasih **agape**, yaitu kasih yang tanpa syarat, penuh pengorbanan, dan bertujuan untuk kebaikan orang lain. Kasih ini tercermin dalam tindakan nyata dan tidak bergantung pada apa yang diterima sebagai balasannya.

Yesus sendiri memberikan teladan tertinggi kasih melalui pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menyelamatkan umat manusia. Dia juga mengajarkan bahwa hukum yang terutama adalah kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama (Matius 22:37-39).

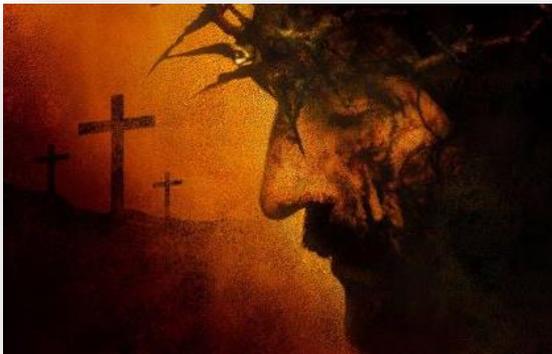
Kasih sejati memungkinkan kita untuk menerima, mengampuni, dan memberi tanpa pamrih. Ketika kasih Allah menguasai hati kita, kita dapat menjadi saluran kasih bagi dunia yang seringkali penuh kebencian dan ketidakadilan. Melalui kasih, kita menunjukkan bahwa Allah hidup dan bekerja dalam diri kita.

A. MAKNA KASIH

Berikut penjelasan tentang makna kasih dalam konteks buah Roh.

1. Kasih Agape (Cinta Tak Bersyarat)

- Kasih dalam buah Roh mengacu pada kasih agape, yaitu kasih yang tidak bersyarat, penuh pengorbanan, dan tanpa pamrih. Ini adalah kasih yang Allah tunjukkan kepada umat-Nya-cinta yang tidak bergantung pada perbuatan atau kebaikan seseorang.
- Kasih agape mengajarkan kita untuk mencintai tanpa mengharapkan balasan, bahkan kepada mereka yang sulit untuk dikasihi atau yang mungkin tidak membalas kasih tersebut.
- Yesus sendiri memberikan teladan tertinggi kasih melalui pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menyelamatkan umat manusia. Dia juga mengajarkan bahwa hukum yang terutama adalah kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama (Matius 22:37-39).



2. Mengasihi Seperti Kristus

- Kasih dalam buah Roh adalah kasih yang meneladani Kristus. Seperti Kristus mengasihi kita hingga rela berkorban, kita dipanggil untuk menunjukkan kasih yang sama kepada sesama.
- Ini berarti kita harus mau mengampuni, menerima, dan memperhatikan orang lain, bahkan dalam situasi yang menantang atau menyakitkan.

3. Kasih yang Aktif dan Nyata

- Kasih yang dimaksud bukan sekadar perasaan atau emosi, tetapi kasih yang nyata dalam tindakan. Ini mencakup membantu mereka yang membutuhkan, memaafkan orang yang menyakiti kita, dan menunjukkan belas kasih kepada orang-orang di sekitar kita.
- Kasih tersebut juga aktif dalam menjaga hubungan yang baik, merawat orang lain, dan mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.



4. Kasih sebagai Dasar untuk Buah Roh Lainnya

- Kasih menjadi dasar dari semua buah Roh lainnya seperti sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Dengan adanya kasih, semua aspek buah Roh lainnya akan lebih mudah diwujudkan.
- Misalnya, kesabaran muncul karena adanya kasih yang membuat kita rela menunggu atau memberi kesempatan pada orang lain. Damai sejahtera terwujud karena kasih menghalangi kita untuk memendam kebencian.

5. Kasih sebagai Bukti Kehadiran Roh Kudus

- Kehadiran kasih dalam hidup seseorang adalah bukti nyata bahwa Roh Kudus bekerja dalam dirinya. Kasih ini tidak hanya ditujukan kepada orang yang baik kepada kita, tetapi juga kepada musuh kita (Matius 5:44).
- Orang yang memiliki kasih sebagai buah Roh akan memancarkan sifat Kristus dalam setiap aspek kehidupannya-dari perkataan, sikap, hingga keputusan



6. Mengatasi Egoisme dan Kesombongan

- Kasih Roh Kudus mengikis egoisme dan kesombongan, menggantinya dengan kerendahan hati dan pengabdian. Seseorang yang hidup dalam kasih buah Roh tidak terfokus pada diri sendiri tetapi lebih kepada kesejahteraan orang lain.

7. Kasih yang Menyatukan Tubuh Kristus

- Dalam gereja, kasih adalah perekat yang menyatukan jemaat sebagai tubuh Kristus. Ketika kasih ada, perselisihan dapat diredakan, dan persaudaraan dipererat. Kasih menginspirasi kita untuk melayani dan mempedulikan satu sama lain.
- Secara keseluruhan, kasih dalam buah Roh adalah kasih ilahi yang mencerminkan karakter Allah sendiri. Ini bukan sekadar emosi, tetapi tindakan nyata yang mendatangkan damai sejahtera, sukacita, dan harmoni di tengah persekutuan dan hubungan antar manusia.

